
UPAYA PEMBERDAYAAN IBU HAMIL DI BANGKA BELITUNG UNTUK KEBERHASILAN MENYUSUI ASI EKSKLUSIF

Wina Aguszulkia¹⁾, Rezka Nurvinanda²⁾

¹⁾DIII Kebidanan, STIKES Citra Delima Bangka Belitung

Email : winna89@gmail.com

²⁾Rezka Nurvinanda, STIKES Citra Delima Bangka Belitung

Email : rezkanurvinanda@gmail.com

Submitted :16-11-2019, Reviewed:03-01-2020, Accepted:13-02-2020

DOI: <http://doi.org/10.22216/jen.v5i3.4756>

ABSTRACT

Globally only 44% of infants initiate breastfeeding within the first hour after birth and only 40% of all infants under six months of age are exclusively breastfed, and only 45% of children are still breastfeeding at two years of age. The facts show that exclusive breastfeeding coverage in Indonesia as a form of improvement in infant nutrition has tended to decline in the last 3 years (Ministry of Health, 2018). According to the 2010 IDHS in Indonesia, only 10% of infants received breast milk on the first day, who were breastfed for less than 2 months as much as 73%, were given 2-3 months breastfeeding as much as 53% were given breast milk 4-5 months by 20% and exclusively breastfed until the age of 6 months 49% (Ministry of Health, 2018). The prevalence of exclusive breastfeeding in the Bangka Belitung Islands Province is relatively low (57.6%) in 2018 from January to June. This study aims to increase understanding of the importance of the benefits of exclusive breastfeeding, breast care and correct breastfeeding techniques in breastfeeding success. Quasi experimental research method, with one group pretest-posttest design without control. The research sample uses total sampling. The sample in this study were all pregnant women starting at 32 weeks 'gestation to 42 weeks' gestation by 78 respondents. Research instruments in the form of pre and post questionnaires. The data obtained were then analyzed using dependent t-test. The results of the study note that there is a significant influence between the knowledge of the mother before (pretest) and after (posttest) after being given health education about exclusive breastfeeding, breast care and proper breastfeeding techniques in Bangka Belitung. Health education about exclusive breastfeeding, breastfeeding techniques and breast care have a big influence on increasing the knowledge of pregnant women to achieve the success of exclusive breastfeeding.

Keywords: Empowerment; Pregnant mother; Breastfeeding; exclusive breastfeeding

ABSTRAK

Secara global hanya 44% bayi yang memulai menyusui dalam satu jam pertama setelah lahir dan hanya 40% dari semua bayi di bawah usia enam bulan mendapatkan ASI eksklusif, serta hanya 45% anak-anak yang masih menyusui sampai usia dua tahun (WHO, 2018 dalam Piro dan Ahmed, 2020). Fakta menunjukkan bahwa cakupan ASI eksklusif di Indonesia sebagai salah satu bentuk peningkatan gizi bayi cenderung menurun pada 3 tahun terakhir (Kemenkes, 2018). Menurut SDKI 2010 di Indonesia hanya 10% bayi yang memperoleh ASI pada hari pertama, yang diberikan ASI kurang dari 2 bulan sebanyak 73%, yang diberikan ASI 2 - 3 bulan sebanyak 53% yang diberikan ASI 4-5 bulan sebanyak 20% dan menyusui eksklusif sampai usia 6 bulan sebanyak 49% (Kemenkes, 2018). Prevalensi pemberian ASI eksklusif di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung relatif rendah (57,6%) pada tahun 2018 bulan Januari - Juni. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya manfaat ASI eksklusif, perawatan payudara dan tehnik menyusui yang benar dalam keberhasilan menyusui. Metode penelitian quasi eksperimental, dengan one group pretest-posttest design without control. Sampel penelitian menggunakan total sampling. Sampel dalam penelitian ini seluruh ibu hamil mulai usia kehamilan 32 minggu sampai usia kehamilan 42 minggu sebanyak 78 responden. Instrumen penelitian berupa kuesioner pre dan post. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan t-test dependent. Hasil penelitian diketahui bahwa ada pengaruh signifikan antara pengetahuan ibu sebelum (pretest) maupun sesudah (posttest) setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang ASI Eksklusif, perawatan payudara dan teknik menyusui yang benar di Bangka Belitung. Pemberian Edukasi kesehatan tentang ASI eksklusif, teknik menyusui yang benar dan perawatan payudara berpengaruh besar terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil untuk mencapai keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Kata Kunci : Pemberdayaan; Ibu hamil; Menyusui; ASI eksklusif.

PENDAHULUAN

Menyusui bayi di Indonesia sudah menjadi budaya namun praktik pemberian ASI masih jauh dari yang diharapkan. Menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2010 hanya 10% bayi yang memperoleh ASI pada minggu pertama, yang diberikan ASI kurang dari 2 bulan sebanyak 73%, yang diberikan ASI 2 - 3 bulan sebanyak 53% yang diberikan ASI 4 - 5 bulan sebanyak 20% dan menyusui eksklusif sampai usia 6 bulan sebanyak 49% (Kemenkes, 2018). Menurut survei lapangan yang dilakukan peneliti, ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan kelancaran ASI, antara lain pengetahuan, Inisiasi Menyusu Dini (IMD), dukungan psikososial, dan perawatan payudara. Menurut Kemenkes (2018) capaian ASI eksklusif di Indonesia belum mencapai angka yang diharapkan yaitu sebesar 80%.

Pada tahun 2018 bulan Januari - Juni, prevalensi pemberian ASI eksklusif di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung relatif rendah (57,6%), terutama di Kabupaten Bangka Selatan (44,91%), Kabupaten Bangka Barat (45,86%), Kabupaten Bangka Tengah (48,67%), Kota Pangkalpinang (63,01%), Kabupaten Belitung (63,39%), Kabupaten Belitung Timur (65,98%), dan Kabupaten Bangka (70,02%). Peningkatan program ASI eksklusif merupakan salah satu bentuk usaha pemerintah dalam hal pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada tahun 2015 mengenai prevalensi gizi kurang dan gizi buruk. Fakta Indonesia menunjukkan bahwa cakupan ASI eksklusif sebagai salah satu bentuk peningkatan gizi bayi cenderung menurun pada 3 tahun terakhir (Kemenkes, 2018).

Pemberian ASI secara eksklusif selama enam bulan sudah dibuktikan secara ilmiah dapat memenuhi kebutuhan nutrisi bayi. ASI memang disiapkan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi manusia. Meskipun jumlah orangtua yang telah menyadari

pentingnya memberikan ASI kepada bayinya makin meningkat, tetapi berbagai kendala masih ditemukan di masyarakat. Salah satunya adalah ketidakberhasilan ibu menyusui anaknya sampai enam bulan. Dari berbagai alasan yang diungkapkan, sebenarnya hanya satu masalah, yaitu ibu belum memahami sepenuhnya cara menyusui yang benar termasuk tehnik dan cara mendapatkan ASI terutama saat mereka harus bekerja. Masalah lainnya adalah ibu kurang percaya diri bahwa ASI yang dimilikinya dapat mencukupi kebutuhan nutrisi bayinya, sehingga tidak sedikit ibu memberikan susu formula sebagai tambahan untuk alasan tersebut (Ida & Irianto, 2015). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya manfaat ASI eksklusif, memberikan pemahaman dan kemampuan tentang pentingnya perawatan payudara, dan memberikan pemahaman dan kemampuan tentang pentingnya tehnik menyusui yang benar.

Rendahnya pemberian ASI merupakan ancaman bagi tumbuh kembang anak yang akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan kualitas SDM secara umum. Hingga 80% perkembangan otak anak dimulai sejak dalam kandungan sampai usia 3 tahun yang dikenal dengan periode emas, sehingga sangat penting untuk mendapatkan ASI yang mengandung protein, karbohidrat, lemak dan mineral yang dibutuhkan bayi (Kurniawan, 2013). Pemberdayaan diri dengan perawatan payudara dan tehnik menyusui yang benar dalam keberhasilan menyusui ASI eksklusif merupakan salah satu intervensi untuk menurunkan angka kematian dan meningkatkan perkembangan bayi secara keseluruhan. Bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif 6 bulan berisiko terkena infeksi dan malnutrisi.

Hak anak adalah bagian dari hak azasi manusia yang wajib dijamin, dilindungi, dan dipenuhi oleh orang tua, keluarga, masyarakat, pemerintah dan negara. Hak

(598-604)

anak tercakup: (i) non diskriminasi, (ii) kepentingan terbaik untuk anak, (iii) hak kelangsungan hidup dan (iv) penghargaan terhadap pendapat anak (Undang – undang Perlindungan Anak). Pasal 128 ayat 1, setiap anak berhak mendapatkan ASI eksklusif sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, kecuali atas indikasi medis (Undang-Undang Kesehatan No 36, 2009).

ASI Eksklusif adalah memberikan ASI saja kepada bayi tanpa makanan atau minuman tambahan apapun termasuk air putih, madu kecuali obat-obatan dan ASI yang diperah serta diberikan selama 6 bulan. Keberhasilan menyusui yaitu suatu proses pemberian ASI kepada bayi, dimana bayi memiliki reflek menghisap, reflek menelan yang merupakan proses alamiah yang keberhasilannya tidak memerlukan suatu alat khusus dan tidak membutuhkan biaya yang mahal, namun membutuhkan kesabaran, waktu serta dukungan dan lingkungan (suami, orangtua, mertua, serta anggota keluarga lainnya). Sebenarnya menyusui, khususnya yang secara eksklusif merupakan cara pemberian makan bayi yang alamiah. Namun, seringkali ibu – ibu kurang mendapatkan informasi yang salah tentang manfaat ASI eksklusif, tentang bagaimana cara menyusui yang benar, dan apa yang harus dilakukan bila timbul kesukaran dalam menyusui bayinya (Fikawati & Syafiq, 2009). Menyusui akan menjamin bayi tetap sehat dan memulai kehidupan dengan cara yang paling sehat. Menyusui sebenarnya tidak saja memberikan kesempatan pada bayi untuk tumbuh menjadi manusia yang sehat secara fisik, tetapi juga lebih cerdas, mempunyai emosional yang lebih stabil, perkembangan spiritual yang positif, serta perkembangan sosial yang lebih baik. Menyusui bayi di Indonesia sudah menjadi budaya namun praktik pemberian ASI masih jauh dari yang diharapkan (Yustianingrum dan Adriani, 2017).

Ketika wanita sedang hamil banyak yang perlu dipersiapkan selain untuk kelahiran dan selama menyusui, perawatan payudara juga perlu dipersiapkan sejak kehamilan karena untuk menyiapkan diri ketika memberikan air susu ibu (ASI) untuk bayinya dan untuk menyiapkan puting susu sebelum menyusui. Ibu hamil harus mengetahui cara merawat payudara selama hamil, karena selain bermanfaat untuk memproduksi ASI secara optimal, ibu juga dapat mengetahui secara dini permasalahan pada payudaranya. Hal ini merupakan salah satu yang perlu dilakukan selama kehamilan (Ida dan Irianto, 2015).

Perawatan payudara adalah suatu tata laksana yang menyangkut laktasi dan kelancaran ASI, yang menuju keberhasilan menyusui untuk pemeliharaan kesehatan ibu dan bayinya. Perawatan payudara selama kehamilan bertujuan untuk memelihara kebersihan payudara, melenturkan dan menguatkan puting susu yang tertarik kedalam, mempersiapkan produksi ASI. Perawatan payudara sebaiknya dilakukan selama masa kehamilan yaitu usia kehamilan setelah delapan bulan (Trimester III). Perawatan payudara perlu dipersiapkan sejak kehamilan karena untuk menyiapkan diri ketika memberikan air susu ibu (ASI) untuk bayinya dan untuk menyiapkan puting susu sebelum menyusui. Perawatan payudara atau disebut juga adalah suatu tindakan perawatan yang dilaksanakan, baik oleh ibu post partum maupun dibantu oleh petugas kesehatan atau orang lain. Gerakan pada perawatan payudara bermanfaat melancarkan pengeluaran ASI, mencegah tersumbatnya saluran susu, dan memperlancar sirkulasi darah (Indrasari et al., 2016).

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan dengan rancangan *quasi eksperimental*, dengan *one group pretest-posttest design*

without control. Variabel terikat peningkatan pengetahuan tentang ASI Eksklusif, sedangkan variabel bebas tingkat pengetahuan pre dan post test. Sampel penelitian menggunakan *cluster sampling* di masing-masing Kabupaten. Gugus atau klaster dalam penelitian ini adalah Puskesmas. Langkah pengambilan sampel dengan cara mendata jumlah cakupan ASI Eksklusif yang paling rendah di masing – masing wilayah. Sampel dalam penelitian ini seluruh ibu hamil mulai usia kehamilan 32 minggu sampai usia kehamilan 42 minggu sebanyak 78 responden yang terbagi atas Puskesmas Simpang Rimba Kabupaten Bangka Selatan (cakupan ASI eksklusif sebesar 32,87%) sebanyak 28 responden, Puskesmas Simpang Teritip Kabupaten Bangka Barat (cakupan ASI eksklusif sebesar 13,74%) sebanyak 24 responden, Puskesmas Namang Kabupaten Bangka Tengah (cakupan ASI eksklusif sebesar 11,31%) sebesar 27 responden.

Petugas pengumpul data dalam penelitian ini adalah peneliti dibantu oleh bidan desa dan kader tiap desa di wilayah puskesmas terkait yang terlebih dahulu disamakan persepsinya tentang instrumen penelitian berupa kuesioner. Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu ibu hamil trimester III (32–42 minggu), bisa membaca dan menulis, bersedia menjadi responden, dan tanpa memandang jumlah anak (paritas), sedangkan kriteria eksklusinya yaitu ibu hamil yang mempunyai riwayat ca. Mammae dan bayi meninggal saat hamil maupun setelah melahirkan (terdapat 2 responden). Penelitian dilaksanakan mulai bulan Agustus sampai Oktober 2019. Teknik penelitian dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner *pre test* tentang pengetahuan ibu hamil tentang ASI Eksklusif, cara perawatan payudara, dan teknik menyusui yang benar kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi tentang pendidikan kesehatan tentang ASI Eksklusif,

cara perawatan payudara dan teknik menyusui yang benar serta penyebaran kuesioner *post test* tentang pengetahuan ibu hamil tentang ASI Eksklusif, cara perawatan payudara, dan teknik menyusui yang benar.

Uji validitas dan reabilitas di laksanakan di Puskesmas Pangkalan Baru Kabupaten Bangka Tengah dengan penyebaran kuesioner sebanyak 20 responden. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan *product moment* dengan hasil dari 35 pertanyaan, ada 2 pertanyaan yang direvisi dan kemudian dinyatakan valid dan reliabel.

Data hasil penelitian yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis *t-test dependent* dengan data berdistribusi normal. Teknik ini digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi, dengan menggunakan sampel dependen yang artinya menggunakan kelompok orang yang sama dan hasil pengukuran pengetahuan sebelum dan sesudah perlakuan. Nilai taraf signifikansi yang dijadikan standar diterima atau ditolakannya H_0 adalah jika $p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 diterima kemudian digunakan untuk mengetahui pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang ASI Eksklusif, perawatan payudara dan teknik menyusui yang benar terhadap keberhasilan menyusui dengan indikator saat proses persalinan dilakukan IMD dan satu minggu pasca melahirkan bayi tetap diberikan ASI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan table 1 diperoleh hasil penelitian bahwa mayoritas ibu memberikan ASI kepada bayinya sebesar 71% lebih banyak dibandingkan yang tidak memberikan ASI sebesar 29%. Hal ini berarti cakupan pemberian ASI Eksklusif di Bangka Belitung masih jauh di bawah target nasional yaitu sebesar 80%. Menurut Widdefrita & Mohanis (2013) menyebutkan

bahwa memberikan ASI kepada bayi sangat menguntungkan untuk tumbuh kembang bayi, namun masih banyak juga ibu-ibu dengan berbagai alasan tidak memberikan ASI pada bayinya, sehingga cakupan ASI Eksklusif tidak tercapai. Perilaku ibu-ibu memberikan ASI pada bayinya dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor

pengetahuan, pendidikan, sikap, pekerjaan, ketersediaan waktu, dorongan dari keluarga, keterpaparan media, peran orang tua dengan pemberian ASI Eksklusif, peran suami, dan faktor dari petugas kesehatan serta budaya (Chowdhury et al., 2015).

ANALISIS UNIVARIAT

Tabel 1. Deskripsi Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik	Keberhasilan Menyusui		Tidak Berhasil	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Umur	54	71%	22	29%
Tingkat Pendidikan				
Tinggi (SMA, D3, S1)	25	46.3%	8	36.4%
Rendah (Tidak Sekolah, SD, SMP)	29	53.7%	14	63.6%
Pekerjaan				
Bekerja	7	13%	1	4.5%
Tidak Bekerja	47	87%	21	89.5%

ANALISIS BIVARIAT

Tabel 2. Hasil Analisis penelitian

Variabel	Baik		Kurang Baik		Total		P-value
	n	%	n	%	n	%	
Pengetahuan ASI Eksklusif (<i>pre test</i> dan <i>post test</i>)	75	98,6%	1	1,4%	76	100%	0,000
Pengetahuan Perawatan Payudara (<i>pre test</i> dan <i>post test</i>)	63	82,9%	13	17,1%	76	100%	0,001
Pengetahuan Teknik Menyusui yg Benar (<i>pre test</i> dan <i>post test</i>)	63	82,9%	13	17,1%	76	100%	0,000

Berdasarkan tabel 2, hasil uji analisis *t-test* diperoleh bahwa mayoritas ibu mempunyai pengetahuan baik tentang ASI Eksklusif sebesar 98,6% ($p=0,000$), pengetahuan baik tentang perawatan payudara sebesar 82,9% ($p=0,001$), dan pengetahuan baik tentang teknik menyusui yang benar sebesar 82,9% ($p=0,000$). Hal ini berarti mayoritas responden mempunyai

pemahaman yang tinggi untuk keberhasilan menyusui bayinya agar cakupan ASI Eksklusif di Bangka Belitung meningkat. Menurut Sari & Mulyono, (2012) menyebutkan bahwa semakin baik pengetahuan ibu tentang pemahaman tentang keberhasilan menyusui ASI Eksklusif maka ibu tersebut akan memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.

Sedangkan responden dengan tingkat pendidikan rendah sebesar 53,7% ($p=0,428$), walaupun dalam hal ini tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan keberhasilan menyusui. Namun dalam hal ini responden yang memiliki pendidikan rendah pun mempunyai pemahaman yang tinggi dalam keberhasilan menyusui, walaupun banyak faktor yang mempengaruhinya seperti dukungan keluarga, budaya, peran petugas kesehatan, dan komitmen. Pendidikan menyusui antenatal adalah cara yang efektif untuk meningkatkan tingkat kemandirian menyusui, yang meningkatkan praktik pemberian ASI eksklusif (Piro & Ahmed, 2020). Penelitian ini memberikan bukti bahwa intervensi pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan tentang ASI Eksklusif, perawatan payudara, dan teknik menyusui yang benar untuk ibu hamil.

Menurut Bahriyah, Putri, & Jaelani (2017), meskipun menyusui bayi sudah menjadi budaya Indonesia, namun upaya meningkatkan perilaku ibu menyusui ASI Eksklusif masih diperlukan karena pada kenyataannya praktek pemberian ASI Eksklusif belum dilaksanakan sepenuhnya. Salah satu penyebab belum berhasilnya pelaksanaan ASI Eksklusif di Indonesia adalah faktor ibu yang bekerja (meski itu bukan satu-satunya faktor penyebab kegagalan). Pada ibu yang aktif bekerja, upaya pemberian ASI Eksklusif seringkali mengalami hambatan lantaran singkatnya masa cuti hamil dan melahirkan mengakibatkan sebelum masa pemberian ASI Eksklusif berakhir mereka sudah harus kembali bekerja, inilah yang menjadikan bayi tidak memperoleh ASI secara Eksklusif, serta banyak ibu yang bekerja beranggapan bahwa ASI nya tidak mencukupi kebutuhan bayi saat ibu bekerja sehingga ibu-ibu memberikan ASI tambahan berupa susu formula, hal ini juga terjadi karena kurangnya informasi tentang manajemen laktasi bagi ibu-ibu yang

bekerja. Dalam hal ini untuk meningkatkan cakupan ASI Eksklusif dibutuhkan kerjasama lintas sektoral dan lintas program.

SIMPULAN

Pemberian edukasi kesehatan tentang ASI eksklusif, teknik menyusui yang benar dan perawatan payudara berpengaruh besar terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil untuk mencapai keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan diterbitnya hasil penelitian ini, maka kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepala Puskesmas Simpang Rimba, Puskesmas Namang, dan Puskesmas Simpang Teritip rovinsi Kepulauan Bangka Belitung yang telah sudi memberikan izin dan membantu selama proses penelitian;
2. Bidan Koordinator, Bidan Desa serta Kader yang sangat membantu melakukan penelitian sampai proses evaluasi;
3. STIKES Citra Delima Bangka Belitung yang telah mendukung pelaksanaan penelitian ini berlangsung dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahriyah, F., Putri, M., & Jaelani, K. A. (2017). Hubungan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi. *Journal Endurance*. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i2.1699>
- Chowdhury, R., Sinha, B., Sankar, M. J., Taneja, S., Bhandari, N., Rollins, N., ... Martines, J. (2015). Breastfeeding and maternal health outcomes: A systematic review and meta-analysis. *Acta Paediatrica, International Journal of Paediatrics*. <https://doi.org/10.1111/apa.13102>
- Fikawati, S., & Syafiq, A. (2009). Penyebab

- Keberhasilan dan Kegagalan Praktik Pemberian ASI Eksklusif. *Kesmas: National Public Health Journal*. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v4i3.184>
- Ida, I., & Irianto, J. (2015). Pemberian Dukungan Untuk Menyusui Asi Eksklusif Enam Bulan Di Puskesmas Kemiri Muka, Depok, Jawa Barat Tahun 2011. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*.
- Indrasari, N., Kebidanan, D. J., Tanjungkarang, P., Kunci, K., Pengetahuan, :, & Payudara, P. P. (2016). Penelitian Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Pelaksanaan Perawatan Payudara. *Jurnal Keperawatan*.
- Kemendes, R. (2018). Pedoman Pekan Asi Sedunia (PAS) Tahun 2018. *Direktorat Gizi Masyarakat*.
- Kurniawan, B. (2013). Determinan Keberhasilan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*.
- Piro, S. S., & Ahmed, H. M. (2020). Impacts of antenatal nursing interventions on mothers' breastfeeding self-efficacy: An experimental study. *BMC Pregnancy and Childbirth*. <https://doi.org/10.1186/s12884-019-2701-0>
- Sari, I., & Mulyono, B. (2012). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Bekerja Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Sumberejo Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Tahun 2011. *Jurnal Kebidanan Vol 1, No 1 (2012): JURNAL KEBIDANAN Publisher: Jurnal Kebidanan*.
- Undang-Undang Kesehatan No 36. (2009). UU no. 36 tahun 2009. *Sekretariat Negara RI*.
- Widdefrita, & Mohanis. (2013). Peran Petugas Kesehatan Dan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif. *JKMA: (Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas) (Andalas Journal of Public Health)*. <https://doi.org/10.24893/jkma.8.1.40-45.2013>
- Yustianingrum, L. N., & Adriani, M. (2017). Perbedaan Status Gizi dan Penyakit Infeksi pada Anak Baduta yang Diberi ASI Eksklusif dan Non ASI Eksklusif. *Amerta Nutrition*. <https://doi.org/10.20473/amnt.v1i4.2017.415-423>